

DAMPAK PEKERJAAN ORANGTUA PENGRAJIN EMAS TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN BORONG KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR

Iin Wardiani¹, Andi Agustang²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Faktor-faktor yang melatar belakangi pekerjaan pengrajin emas di Kelurahan Borong, 2) Dampak negatif dan positif pekerjaan orangtua pengrajin emas di Kelurahan Borong, 3) Peran orangtua pengrajin emas di Kelurahan Borong. Jenis penelitiannya ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria yaitu orang tua pengrajin emas dan anak pengrajin emas di Kelurahan Borong. Jumlah informan sebanyak 12 orangtua dan 3 anak pengrajin emas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, mendisplaykan data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) faktor-faktor yang melatar belakangi pekerjaan pengrajin yakni (a) rendahnya pendidikan orangtua yang disebabkan karena pada saat itu kurangnya dukungan atau motivasi belajar, (b) faktor lingkungan, banyaknya pekerja pengrajin emas yang turun temurun, (c) pendapatan pengrajin yang lumayan banyak, sehingga banyak orang yang berminat untuk belajar dan ingin bekerja sebagai pengrajin emas. 2) dampak positif dan negatif, pertama dampak positif pekerjaan orangtua pengrajin emas terhadap pendidikan anak yaitu (a) anak pengrajin emas lebih mandiri dalam kesehariannya, (b) anak pengrajin lebih memiliki rasa empati terhadap orangtuanya, (c) anak pengrajin emas memiliki jiwa compatible atau memiliki jiwa yang sepadan artinya mampu meyakinkan diri mereka dengan apa yang seharusnya mereka kerjakan apakah lebih giat dalam bekerja atau lebih giat dalam hal bekerja dalam arti anak lebih mampu memilih yang terbaik untuk masa depan mereka, sedangkan dampak negatifnya yaitu, (a) banyak anak pengrajin yang dari sekedar membantu orangtua bekerja jadi ingin meneruskan pekerjaannya, (b) anak pekerja pengrajin emas akan kurang bersosialisasi atau bergaul dengan teman sebayanya, (c) anak akan melewatkan masa-masa untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta penghambat bakat dan prestasinya. 3) peran orangtua pengrajin emas berjalan kurang baik karena (a) terbatasnya waktu untuk memperhatikan keluarga (b) terbatasnya pemahaman pengasuhan cara mendidik anak, (c) kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anaknya.

Kata kunci: Pekerjaan. Pendidikan Anak.

ABSTRACT

This study is aimed at knowing; 1) the factors behind the work of goldsmiths in the bed of Borong, 2) the negative and positive effects of the parental work of goldsmiths in the Borong, 3) the role of the parents of the goldsmiths in the Borong. This kind of research is a descriptive qualitative. The technique in determining the informant to use purposive sampling, with the criteria of the goldsmiths and golden childrens in the Borong. A total of 12 parents and 3 children of the goldsmiths. Data collection techniques used by observation, interviews, and documentation. The data obtained in this research analyzes by using the statistical descriptive analysis of the data to provide the data, which suggests data, and conclusions. Data endorsement techniques using source triangulation and a member of the check. The results of research show that; 1) the factors behind the work of the master craftsman specifically (a) poor educational lack of education because at that time lack of support for motivation, (b) the environmental factor, the number of workers of the gold, the legacy of a few, so many people who are interested in learning and who want to work as a goldsmiths. 2) the positive and negative impact, the first positive effect on the work of parents of the goldsmiths childs educatin (a) a child of the goldsmiths alone in the daily life, (b) a child of a craftsman, has empathy for his parents, (c) the golden child of goldsmiths has a compatible soul or has a compatible soul that means being able to convince themselves of what they should to whether it is harder to work or harder in terms of working in a childs sense of being more able to choose the best for their future, while the negative impact are, (a) many child of the goldsmiths who simply help their parents work so as to continue their work, (b) the child of the goldsmiths will less sociable with his peers, (c) a child will miss out on the days to increase his knowledge and insight and obstacles to his talents and achievements, 3) the role of parents of

goldsmiths is bad because (a) the limit of time to pay attention to the family, (b) limits the upbringing of parenting, (c) a lack of parental attention to his child's education.

Keywords: *Profession. Children's education.*

PENDAHULUAN

Pekerjaan merupakan cerminan terhadap kelas sosial atau status sosial yang akan disandang di dalam masyarakat. Karena di dalam dinamika pekerjaan seperti sekarang ini, pekerjaan yang bertaraf profesional (prestisius) mensyaratkan kualifikasi pendidikan yang tertentu. Berarti orang yang memiliki pekerjaan yang prestisius hampir dapat dipastikan bahwa orang tersebut mempunyai pengalaman pendidikan yang tinggi. Orang yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik diharapkan dapat memberikan ide, gagasan yang bagus dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam mengakomodir kebutuhan anggota masyarakat yang beragam.

Melalui pendidikan manusia mampu mendapatkan pekerjaan yang jauh lebih baik karena pendidikan bukan hanya memberikan ilmu saja tetapi melalui jalur pendidikan yang lebih tinggi manusia akan mendapatkan pengalaman, dan skill untuk menjadi individu yang jauh lebih berguna dan bermanfaat bagi masyarakat, dan Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara-cara lainnya yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan masalah yang sangat esensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia akan memperoleh pengetahuan sehingga dapat mengenali dan menggali potensi-potensi yang dimiliki secara optimal.

Disamping itu, keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, disamping faktor-faktor yang lain.

Pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pola berfikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berfikirnya dalam mendidik anaknya. Bayangkan jika keluarga tidak mampu mengelolah rumah tangga dan menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya dengan baik. Keluarga yang tidak mampu mengelolah rumah tangga dan mendidik anak-anaknya dengan baik akan memberi kontribusi buruk bagi lingkungan dan keluarganya. Keluarga yang tidak mampu mengelolah rumah tangga, tentu akan berdampak pada ekonomi dikemudian hari, keluarga yang ekonominya kurang pada umumnya akan kesulitan pada penyelenggaraan pendidikan untuk anak-anaknya.

Setelah penulis melakukan observasi awal di Kelurahan Borong yang merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Penduduk di kelurahan Borong sebagian besar terdiri dari pegawai, pengrajin, dan buruh harian. Pada kelurahan Borong tersebut terdapat 2 (dua) buah RW yang sebagian besar bermata pencaharian pengrajin Emas dan Perak yaitu berada pada RW I dan RW II borong.

Dibalik pekerjaan orang tua sebagai pengrajin emas yang secara finansial atau ekonomi mereka mampu memenuhi kebutuhan keluarga tidak terkecuali kebutuhan pendidikan anak-anaknya, dan mengingat bahwa pekerjaan ini adalah pekerjaan yang sudah turun temurun dilakukan maka penulis tertarik ingin melihat dampak apa yang akan ditimbulkan dari pekerjaan ini jika seiring dengan pendidikan anak-anaknya. Maka hal ini

yang memicu penulis untuk mencari lebih jauh terkait “Dampak Pekerjaan Orangtua Pengrajin Emas Terhadap Pendidikan Anak”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penentuan informan teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu orang tua pengrajin emas dan anak pengrajin emas di Kelurahan Borong. Jumlah informan sebanyak 12 orangtua dan 3 anak pengrajin emas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, mendisplaykan data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan member check.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang melatar belakangi pekerjaan pengrajin yakni (a) rendahnya pendidikan orangtua yang disebabkan karena pada saat itu kurangnya dukungan atau motivasi belajar, (b) faktor lingkungan, banyaknya pekerja pengrajin emas yang turun temurun, (c) pendapatan pengrajin yang lumayan banyak, sehingga banyak orang yang berminat untuk belajar dan ingin bekerja sebagai pengrajin emas. Adapun faktor-faktor yang melatar belakangi pekerjaan pengrajin emas karena rendahnya pendidikan orangtua pengrajin emas yang ada di Borong dan Dari faktor-faktor yang melatar belakangi pekerjaan orangtua sebagai pengrajin emas akan memberikan dampak positif dan negatif terhadap pendidikan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua pengrajin emas di kelurahan Borong kecamatan Manggala kota Makassar dari faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa banyak di antara pengrajin yang berpendidikan rendah atau bahkan tidak bersekolah dan bekerja sebagai pengrajin karena lingkungan yang rata-rata berprofesi sebagai pengrajin emas yang sudah turun temurun serta tergiur dengan pendapatannya, dimana pengrajin emas memiliki pendapatan yang lumayan dan upah yang didapat tidak dengan harus menunggu dalam waktu perbulannya, cukup dengan bekerja lebih tekun maka orangtua pengrajin mendapatkan upah yang lebih pula. Hal tersebut diungkap Pardi bahwa “Ya, Alhamdulillah dari pendapatan saya sebagai buruh pengrajin emas jika dikira-kirakan bisa mencapai 1-3 juta perbulan semua tergantung dari lancarnya pemesanan emas dan cepatnya saya mengerjakan pesanan seseorang, dan saya sudah merasa cukup karena saya mampu memenuhi kebutuhan keluarga saya, dan saya hanya menekuni pekerjaan ini tidak ada pendapatan lain dari luar” artinya dari beberapa faktor yang paling mempengaruhi adalah pendidikan yang rendah, lingkungan, dan pendapatan pengrajin emas.

Terkait dengan terkait dengan teori aksi bahwa apabila masyarakat, orangtua, atau anak melihat dari sisi pengalaman, persepsi, dan pemahaman dari pekerjaan orangtua pengrajin emas ini sebagai suatu tindakan yang rasional yang dilakukan untuk mendapatkan uang dengan mudah artinya tidak memerlukan pendidikan yang tinggi, dan ini menjadi hal yang tepat karena ini sudah ada langsung di lingkungan masyarakat sehingga menjadi wadah atau peluang untuk masyarakat, orangtua, dan anak, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Weber bahwa “teori aksi adalah tindakan sosial yang merupakan suatu proses dimana seseorang terlibat dalam pengambilan keputusan-keputusan subyektif tentang sarana dan cara untuk dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, yang kesemuanya itu dibatasi kemungkinan-kemungkinan oleh system

kebudayaan dalam bentuk norma-norma, ide-ide dan nilai-nilai sosial. (Syukur, 2018) Didalam menghadapi situasi yang bersifat kendala baginya itu, seseorang mempunyai sesuatu didalam dirinya berupa kemauan bebas.” Artinya jika suatu masyarakat, orangtua, atau anak memiliki pikiran yang sama dalam hal pengalaman, persepsi, dan pemahaman dari pekerjaan sebagai pengrajin emas ini tentunya semua akan terus seperti itu atau pekerjaan ini akan turun temurun dilakukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh “Dampak Sosial Ekonomi Keluargai, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP 1 Doplang Kabupaten Blora” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam pelajaran matematika perlu adanya social ekonomi keluarga, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar, dan dari ketiga indikator ini perlu dengan adanya dampak yang ditimbulkan dari ketiga indicator ini baik dari dampak negatif maupun dampak positifnya”.

Latar belakang pendidikan orangtua pengrajin emas yang rendah hanya sampai tingkatan SD dan atau bahkan tidak bersekolah tentu mempengaruhi pendidikan anak karena kurangnya pemahaman orangtua tentang pendidikan ini salah dampak negatif bagi anak dalam dunia pendidikan, tingginya pendapatan orangtua sebagai pengrajin yang minimal mendapatkan untuk pemilik modal 3-6 juta dalam sebulan, buruh pengrajin emas 1-3 juta perbulan dan pengisi (buruh pengrajin emas) 400-700 perminggu, tentu ini menunjukkan bahwa sebenarnya mereka mampu menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi, dan hal ini tentu memberikan dampak yang positif. Lingkungan pengrajin emas, menurut sejarah pekerjaan pengrajin yang ada dikleurahan borong bahwa pengrajin emas dad sejak tahun 90-an, dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa banyak di antara pengrajin yang lahir dari keluarga pengrajin emas sehingga ini di wariskan secara turun.

Kemudian dampak positif yang akan terjadi yaitu, anak lebih mandiri dalam kesehariannya, anak pengrajin lebih memiliki rasa empati terhadap orangtuanya, anak pengrajin emas memiliki jiwa compatible atau memiliki jiwa yang sepadan artinya mampu meyakinkan diri mereka dengan apa yang seharusnya mereka kerjakan apakah lebih giat dalam bekerja atau lebih giat dalam hal bekerja dalam arti anak lebih mampu memilih yang terbaik untuk masa depan mereka.

Sedangkan dampak negatifnya yaitu, banyak anak pengrajin yang dari sekedar membantu orangtua bekerja jadi ingin meneruskan pekerjaannya, anak pekerja pengrajin emas akan kurang bersosialisasi atau bergaul dengan teman sebayanya, anak akan melewatkan masa-masa untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta penghambat bakat dan prestasinya dalam dunia pendidikan.

Adapun hasil penelitian bahwa anak pengrajin emas biasa membantu orangtuannya bekerja dan dan kebiasaan itu datang dari orangtua yang meminta dibantu unuk bekerja dan beberapa anak ingin membantu orangtua demi mendapatkan uang jajan atau upah untuk berbelanja dan setelah ini anak akan menjadi terbiasa bekerja dan mulai melupakan sekolah dan pendidikannya, selanjutnya anak akan kurang pergaulan dan kurang mendapatkan pengetahuan dari luar melainkan lingkungan yang begitu-begitu saja, dan terakhir anak pengrajin emas yang ada diborong beberapa melanjutkan pendidikan tetapi didal pendidikannya mereka sangat kurang dalam prestasi yang didapatkan disekolah mereka bersekolah begitu-begitu saja tanpa bakat dan prestasi yang dituai. Hal ini kembali lagi ke anak karena memilih untuk bekerja dibandingkan bersekolah.

Selanjutnya, Peran orangtua sebagai pengrajin emas yaitu, terbatasnya waktu untuk memperhatikan keluarga, terbatasnya pemahaman pengasuhan cara mendidik anak khususnya dalam ranah pendidikan, dan kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan

anaknyanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jam kerja pengrajin dalam sehari itu kurang lebih 12 jam sehingga kurang waktu mereka untuk keluarganya, dan anak pengrajin emas sering melibatkan anak-anak mereka dalam pekerjaannya dan setelah anak itu membantunya bekerja mereka langsung memberikan upah ke anak-anak mereka sehingga dari situ anak tergiur untuk ikut bekerja dan setelah anak-anak itu bekerja menjadi pengrajin emas waktu anak-anak tersebut akan berkurang dalam belajar dan bergaul bersama dengan teman sebaya.

Terkait dengan teori aksi bahwa orangtua, atau anak melihat dari sisi pengalaman, persepsi, dan pemahaman yang sama dari pekerjaan pengrajin emas ini sebagai suatu tindakan yang rasional yang dilakukan untuk mendapatkan uang dengan mudah artinya tidak memerlukan pendidikan yang tinggi, dan ini menjadi hal yang tepat karena ini sudah ada langsung di lingkungan masyarakat sehingga menjadi wadah atau peluang untuk anak.

Artinya jika orangtua, atau anak memiliki pikiran yang masa maka tindakan yang mereka lakukan mereka anggap benar dan saling menguntungkan satu sama lain.

PENUTUP

Faktor-faktor yang melatar belakangi pekerjaan pengrajin adalah yang paling utama yaitu (a) pendidikan orang tua yang rendah, banyak di kalangan pengrajin emas yang pendidikannya hanya sampai jenjang sekolah dasar (SD), (b) pengaruh lingkungan, di Kelurahan Borong banyak pengrajin emas yang awalnya hanya membantu-bantu orangtua atau teman bekerja, biasa juga karena ikut-ikutan atau terpengaruh dari temannya, (c) pendapatan, orang-orang yang bekerja sebagai pengrajin terpengaruh dengan pendapatan yang cukup tinggi, dan untuk buruh pengrajin emas walaupun pendapatannya tidak terlalu tinggi tetapi mereka bisa menikmati gaji setelah pekerjaan selesai tanpa menunggu sebulan.

Dampak pekerjaan pengrajin emas terhadap pendidikan anak yaitu memberikan dampak positif dan dampak negatif, dampak positifnya yaitu (a) anak pengrajin emas lebih mandiri dalam kesehariannya, (b) anak pengrajin lebih memiliki rasa empati terhadap orangtuanya, (c) anak pengrajin emas memiliki jiwa compatible atau memiliki jiwa yang sepadan artinya mampu meyakinkan diri mereka dengan apa yang seharusnya mereka kerjakan apakah lebih giat dalam bekerja atau lebih giat dalam hal bekerja. Sedangkan dampak negatifnya yakni (a) banyak anak pengrajin yang dari sekedar membantu orangtua bekerja jadi ingin meneruskan pekerjaannya, (b) anak pekerja pengrajin emas akan kurang bersosialisasi atau bergaul dengan teman sebayanya, (c) anak akan melewatkan masa-masa untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta penghambat bakat dan prestasinya. Waktu yang anak-anak habiskan banyak yang terbuang untuk mereka mendapatkan hak di bidang pendidikan, anak akan terhambat untuk memperoleh pendidikan yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak di masa depan.

Peran orang tua pengrajin emas terhambat karena; (a) para orangtua sibuk dengan pekerjaannya dan tidak memiliki waktu yang banyak untuk keluarga, (b) terbatasnya pemahaman pengasuhan atau cara mendidik anak, (c) kurangnya perhatian orangtua bagi pendidikan anaknya, keadaan anak yang kadang-kadang masih terbelenggu dengan pemikiran yang ingin membantu orangtua atau lebih giat belajar. Terhadap pendidikan anak adalah orang tua pengrajin emas mereka lebih memotivasi anak mereka dalam dunia pekerjaan bukan dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koentjaraningrat. 2010. *Sejarah Teori Antropologi II*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Patimah, Siti. Tesis 2010. *Dampak Sosial Ekonomi Keluargai, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP 1 Dopleng Kabupaten Blora*. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan. Program Pascasarjana. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta). hlm. Vi.
- Ritzer, George. 2014. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan anak*. Jakarta. Erlangga.
- Sunardi, M. dan H.D. Evers. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rajawali.